



## Akses Pelayanan Pasien Kusta: Literatur Review

Ahmad Ahsan Taqwim<sup>1</sup>, Pujiyanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

[Ahmadkawim@gmail.com](mailto:Ahmadkawim@gmail.com)\*, [pujiyanto.fkmui@gmail.com](mailto:pujiyanto.fkmui@gmail.com)

\*Corresponding author

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Received: 19-10-2021 Revised: 29-11-2021 Accepted: 30-11-2021 <hr/> <b>Kata kunci:</b> Akses Pelayanan Kesehatan , Kusta, pasien	Pencarian pengobatan dan kaitannya terhadap akses pelayanan kesehatan juga masih menjadi tantangan dalam pemberantasan kusta. Peningkatan akses ke layanan kesehatan dikaitkan dengan peningkatan tingkat deteksi di beberapa daerah. Penurunan jumlah kasus baru terjadi secara bertahap dan seragam selama 10 tahun terakhir, baik secara global maupun di wilayah WHO. Kuman penyebab kusta adalah Mycobacterium leprae yang ditemukan oleh G. A. Hansen pada tahun 1873 di Norwegia. Tujuan: Mengetahui akses pelayanan pada pasien kusta. Metode Penelitian: Pada Literatur pencarian dilakukan pembatasan tahun publikasi 5 tahun terakhir, 2016-2020. Artikel pencarian dilakukan pada data base di <i>Science Direct</i> , <i>Pubmed</i> dan <i>Goggle Cendekia</i> dengan kata kunci dalam Bahasa Inggris yang digunakan "LEPROSY?" AND "ACCESS TO HEALTH ". Untuk Bahasa Indonesia menggunakan kata kunci "Kusta?" DAN "Akses Pelayanan". Review Artikel disesuaikan dengan kriteria Inklusi. Hasil: Ketersediaan akses pelayanan Kesehatan terhadap pasien kusta tidak hanya dipengaruhi antara jarak rumah pasien kusta terhadap pelayanan kesehatan, terdapat kendala yang lain untuk mencapai akses pelayanan yaitu adanya stigma masyarakat terhadap pasien kusta. Kesimpulan: Akses pelayanan kesehatan akan menjadi kendala ketika jarak geografis rumah penderita kusta jauh dari fasilitas pelayanan kesehatan, walaupun secara statistik, akses pelayanan kesehatan tidak ada pengaruh terhadap pencarian pengobatan, kepatuhan minum obat dan kejadian kusta.
<b>Key word:</b> Access To Health , Leprosy, Patient	<b>ABSTRACT</b> The search for treatment and the relation on access to health services is still a challenge to eradicate leprosy. Improvement in access to health services is related with increased detection rates in some areas. The decrease in quantity of new cases has occurred gradually and evenly over the last ten years, both globally and in the WHO regions. The germ that causes leprosy is Mycobacterium leprae which was discovered by G. A. Hansen in 1873 in Norway. Objective: To determine access to services for leprosy patients. Research Methods: In the literature, the search is limited to the year of the publication for the last five years, 2016-2020. Article searches were carried out on the database in <i>Science Direct</i> , <i>Pubmed</i> and <i>Goggle Scholar</i> , using the keyword "LEPROSY?" AND "ACCESS TO HEALTH" in English. For Indonesian, using the keyword "Kusta?" DAN "Akses Pelayanan". Article review is adjusted to the inclusion criteria. Results: Availability of access to health services for leprosy patients is not only influenced by the distance from the house of leprosy patients to health services, there are other obstacles to reach the service access, namely the existence of community stigma against leprosy patients. Conclusion: Access to health services will be an obstacle when the geographical distance of leprosy patient's house is far away from health care

---

facilities, although statistically, the access to health services has no effect on the search of treatment, medication adherence, and the incidence of leprosy.

---

## PENDAHULUAN

Kusta merupakan penyakit tropis yang terabaikan (*Neglected Tropical Disease/NTD*) yang masih terjadi di lebih dari 120 Negara dengan lebih dari 200.000 kasus baru dilaporkan setiap tahun. (WHO, 2020). Kusta adalah penyakit yang terutama menyerang kulit dan saraf tepi, mengakibatkan neuropati dan konsekuensi jangka panjang terkait kecacatan dan termasuk kelainan bentuk (Ribeiro et al., 2020). Penyakit kusta merupakan permasalahan yang cukup kompleks, bukan tentang masalah medis saja, tetapi juga terkait sosial, ekonomi dan budaya di masyarakat. Pencarian pengobatan dan kaitannya terhadap akses pelayanan kesehatan juga masih menjadi tantangan dalam pemberantasan kusta. Peningkatan akses ke layanan kesehatan dikaitkan dengan peningkatan tingkat deteksi di beberapa daerah. (Silva et al., 2017).

Kuman penyebab kusta adalah *Mycobacterium leprae* yang ditemukan oleh G. A. Hansen pada tahun 1873 di Norwegia, yang hingga saat ini belum dapat dibiakkan dalam media artifisial. Namun, pada tahun 1960 Shepard berhasil menginokulasikan *M. leprae* pada kaki mencit, dan berkembang biak di sekitar area tersebut. *M. leprae* berbentuk batang dengan ukuran 1- 8  $\mu\text{m}$  x 0,5  $\mu\text{m}$ , bersifat tahan asam dan alkohol serta Gram-positif. *M. leprae* mempunyai patogenitas dan daya invasi yang rendah, sebab penderita yang mengandung kuman lebih banyak belum tentu memberikan gejala yang lebih berat, bahkan dapat sebaliknya. Basil kusta masuk ke tubuh manusia melalui kontak langsung dengan kulit atau mukosa nasal yang berasal dari droplet. Basil dari droplet akan bertahan hidup selama 2 hari dalam lingkungan yang kering, bahkan hingga 10 hari pada lingkungan yang lembab dan suhu yang rendah. Setelah infeksi terjadi, gejala klinis pada saraf perifer atau kulit akan muncul dalam waktu tiga bulan hingga sepuluh tahun. Gejala klinis yang timbul bervariasi, bergantung pada sistem imunitas selular (SIS) penderita. Bila SIS baik, akan tampak gambaran klinis ke arah tuberkuloid, sebaliknya bila SIS rendah memberikan gambaran lepromatosa. (Kemenkes, 2019).

Penurunan jumlah kasus baru terjadi secara bertahap dan seragam selama 10 tahun terakhir, baik secara global maupun di wilayah WHO. Brasil, India, dan Indonesia melaporkan >10.000 kasus baru, sementara 13 negara lainnya (Bangladesh, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, Madagaskar, Mozambik, Myanmar, Nepal, Nigeria, Filipina, Somalia, Sudan Selatan, Sri Lanka, dan Republik Bersatu Tanzania) masing-masing melaporkan 1.000- 10.000 kasus baru (WHO, 2020).

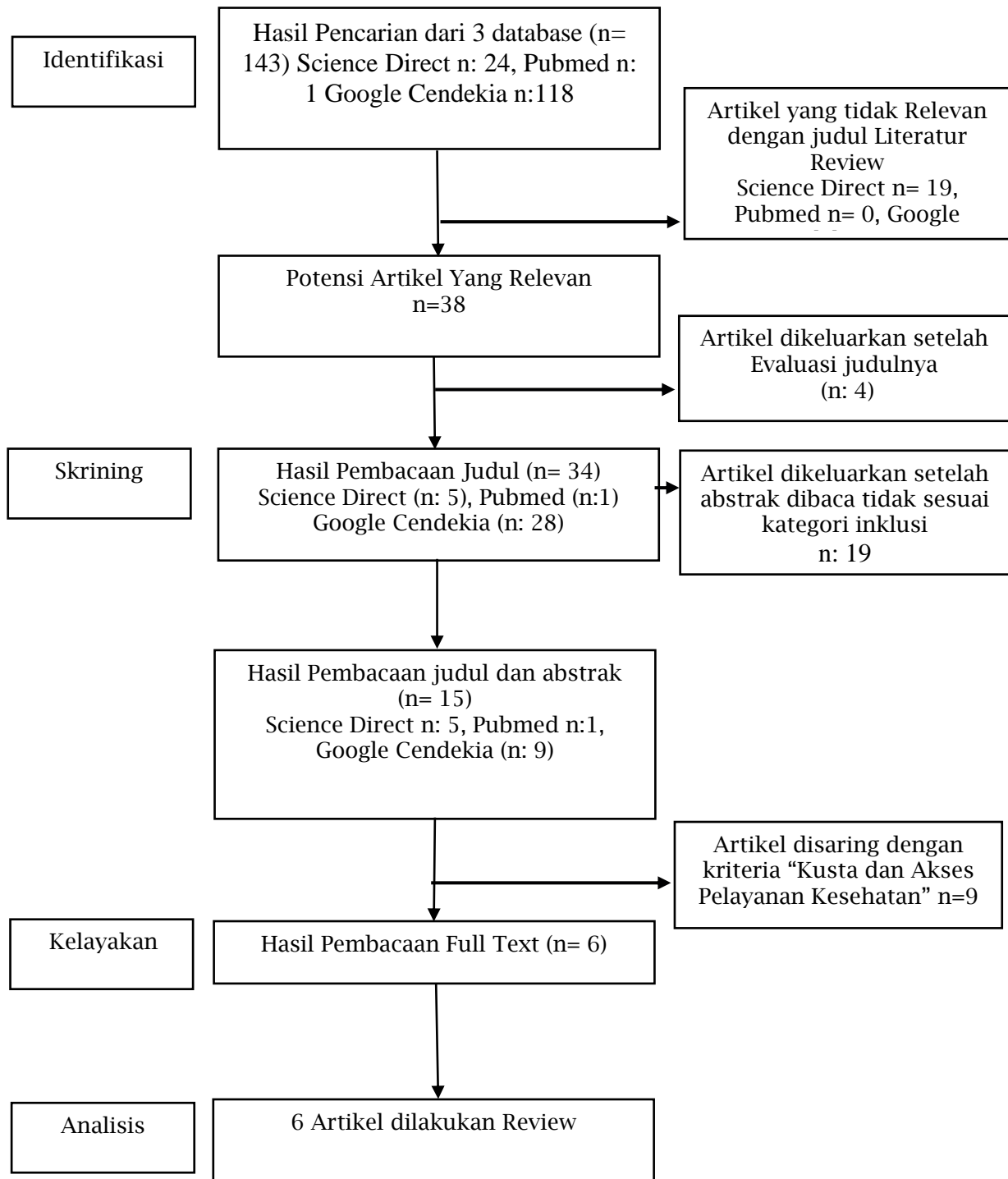
Penyakit kusta sampai saat ini masih mendapatkan stigma negatif ditengah masyarakat, terkadang orang menderita kusta bisa dijauhi oleh keluarga ataupun masyarakat sekitar, yang menyebabkan penderita kusta merasa malu dan rendah diri terhadap diri sendiri. Sehingga kemudahan dalam memperoleh akses pelayanan kesehatan penderita kusta serta dukungan dari pengambil kebijakan serta peningkatan upaya promotive terhadap pasien kusta, keluarga dan mesyarakat sekitar akan menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan program eliminasi kusta. Tujuan dari Literature ini yaitu: untuk Mengetahui akses pelayanan pada pasien kusta.

## METODE PENELITIAN

Metode pada *Literatur Review* diawali dengan pemilihan topik, kemudian ditentukan pemilihan *keyword* untuk pencarian artikel, pencarian dilakukan pembatasan tahun publikasi 5 tahun terakhir, 2016-2020. Database yang digunakan untuk mencari Artikel di *Science Direct*, *Pubmed* dan *Goggle Cendekia* dengan kata kunci dalam Bahasa Inggris yang digunakan "*LEPROSY?*" AND "*ACCESS TO HEALTH*". Untuk Bahasa Indonesia menggunakan kata kunci "Kusta?" DAN "Akses Pelayanan". Artikel dipilih untuk dilakukan review sesuai dengan kriteria inklusi, Kriteria inklusi dalam literatur review ini adalah penelitian yang dipublikasikan Lima tahun terakhir, Artikel terkait kusta dan akses pelayanan, Artikel penelitian, Artikel *open acces*. Sedangkan yang dieksklusi, artikel yang tidak membahas tentang penyakit kusta dan akses pelayanan Kesehatan. Pencarian menggunakan

keyword diatas ditemukan 118 Hasil. Semua detail dari identifikasi dan proses pemilihan

Artikel untuk dilakukan review ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Proses Pemilihan Artikel ntuk dilakukan Review

Tabel 1 Ringkasan Semua Artikel

No	Penulis / Tahun	Judul	Partisipan atau sampel	Hasil
1.	Julia M Pescarini, Elizabeth Williamson, Joilda S Nery, Anna Ramond, Maria Yury Ichihara, Rosemeire L Fiaccone, Maria Lucia F Penna, Liam Smeeth, Laura C Rodrigues, Gerson O Penna*, Elizabeth B Brickley*, Mauricio L Barreto* / 2020	Effect of a conditional cash transfer programme on leprosy treatment adherence and cure in patients from the nationwide 100 Million Brazilian Cohort: a quasi-experimental study	11.456 kasus kusta baru, di antaranya 8.750 (76,3%) telah menerima PBF sebelum diagnosis dan 2.706 (23,6%) tidak. Secara keseluruhan, 9.508 (83,0%) pasien mematuhi pengobatan dan 10.077 (88,0%) sembuh	Interpretasi Hasil kami menunjukkan bahwa menjadi penerima PBF ( <i>program bolsa familia</i> / program tunjangan keluarga), yang memfasilitasi transfer tunai dan peningkatan akses ke perawatan kesehatan, dikaitkan dengan kepatuhan dan penyembuhan terapi multibiotik kusta yang lebih besar dalam kasus multibasiler.
2.	Sri Nurcahyati, Hari Basuki N, Arief Wibowo / 2016	Sebaran kasus kusta baru berdasarkan faktor lingkungan dan sosial ekonomi di Kecamatan Konang dan Geger Kabupaten Bangkalan	Kelompok kasus dan kontrol masing-masing sebanyak 55 responden.	Terdapat hubungan antara sumber air dan waktu tempuh terhadap pelayanan kesehatan dengan kejadian kusta di Kecamatan Konang dan Geger Kabupaten Bangkalan. Penelitian selanjutnya sebaiknya terkait sumber air yang digunakan oleh masyarakat sehingga dapat diketahui sumber penularan kusta.
3.	A. Rizki Amelia, Ella Andayani, Nurbaeti / 2019	Analisis Hubungan Prilaku penderita Kusta dalam pencarian Pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar	sampel sebanyak 43 orang. Penarikan sampel menggunakan simple random sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ( $p=0,010$ ) dan dukungan keluarga ( $p=0,003$ ) dengan perilaku pencarian pengobatan. Sedangkan variable yang tidak berhubungan dengan praktik pencarian pengobatan adalah sikap ( $p=0,411$ ) dan akses pelayanan kesehatan ( $p=0,581$ ).
4.	Kiki Agustin Fatmala /2016	Analisis faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Kusta di Kecamatan Pragaan	Sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang yang diambil menggunakan teknik <i>Simple Random Sampling</i> .	Berdasarkan hasil analisis diketahui tidak ada hubungan antara akses ke pelayanan kesehatan dengan kepatuhan minum obat penderita kusta. Hal tersebut karena jika penderita tidak bisa mengakses pelayanan kesehatan untuk pengobatan, petugaslah yang akan mengunjungi penderita.
5.	Muh. Zul Azhri Rustam/2018	Determinan Keberhasilan Pengobatan Multi Drug Therapy Pada Penderita Kusta Tipe Multibasiler	teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Purposive Random Sampling</i> . Sampel yang diperoleh terdiri dari 47 sampel	akses pelayanan kesehatan tidak ada pengaruh terhadap kepatuhan minum obat MDT, peran petugas kesehatan ada pengaruh terhadap kepatuhan minum obat MDT, dan ketersediaan obat ada pengaruh terhadap kepatuhan minum obat MDT, dan faktor kepatuhan minum obat ada pengaruh terhadap pengobatan MDT.
6.	Harvensica Gunnara, Rian Yuliyana, Rinaldi Daswito, Ratna Juwita, Hendra Dhermawan Sitanggang/2020	Studi Kualitatif Keberadaan Penyakit Kusta di Desa Dendun Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan	<i>Content analyses</i>	Tingkat pengetahuan, stigma negatif, kepatuhan dalam pengobatan, riwayat kontak dengan penderita kusta serta akses terhadap pelayanan kesehatan merupakan faktor penting keberadaan kusta di Desa Dendun,

Proses review mengidentifikasi Enam Artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi, desain penelitian banyak menggunakan *cross sectional* sebanyak tiga Artikel, satu artikel menggunakan *quasi experimental design*., satu Artikel menggunakan observasional dengan rancangan kasus kontrol satu Artikel menggunakan studi kasus.

Dari enam Artikel yang terpilih satu Artikel membahas sebaran kasus kusta berdasarkan faktor lingkungan dan sosial ekonomi, satu Artikel faktor yang berhubungan dengan dengan perilaku pencarian pengobatan kusta, satu Artikel membahas faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat penderita kusta, satu Artikel faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan MDT pada penderita kusta dan satu artikel membahas keberadaan penyakit kusta. dan satu artikel membahas pengaruh program bantuan sosial pada kepatuhan dan penyembuhan pengobatan pasien kusta di Brasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Review mengidentifikasi terkait pasien kusta terhadap akses pelayanan kesehatan, keterkaitan terhadap akses pelayanan bisa diakibatkan oleh jarak geografi, kondisi jalan dan cuaca yang mengakibatkan penduduk setempat kesulitan dalam mencapai pelayanan Kesehatan. (Sri Nurcahyati et al., 2016) Terdapat hubungan antara sumber air dan waktu tempuh terhadap pelayanan kesehatan dengan kejadian kusta di Kecamatan Konang dan Geger Kabupaten Bangkalan.

(Harvensica Gunnara et al., 2020) Tingkat pengetahuan, stigma negatif, kepatuhan dalam pengobatan, riwayat kontak dengan penderita kusta serta akses terhadap pelayanan kesehatan merupakan faktor penting keberadaan kusta di Desa Dendun, Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan.

(Pescarini et al., 2020) Penerima PBF (*program bolsa familia*/ program tunjangan keluarga), yang memfasilitasi transfer tunai dan peningkatan akses ke perawatan kesehatan, dikaitkan dengan kepatuhan dan penyembuhan terapi multiobat kusta yang lebih besar dalam kasus multibasiler.

Pada penelitian lain menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan praktek pencarian pengobatan terhadap akses pelayanan Kesehatan. (A. Rizki Amelia et al., 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan

dukungan keluarga, dengan perilaku pencarian pengobatan. Sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan praktik pencarian pengobatan adalah sikap dan akses pelayanan Kesehatan.

(Fatmala, 2016) Berdasarkan hasil analisis diketahui tidak ada hubungan antara akses ke pelayanan kesehatan dengan kepatuhan minum obat penderita kusta.

(Rustam, 2018) Akses pelayanan kesehatan tidak ada pengaruh terhadap kepatuhan minum obat MDT, peran petugas kesehatan ada pengaruh terhadap kepatuhan minum obat MDT dan ketersediaan obat ada pengaruh terhadap kepatuhan minum obat MDT, dan faktor kepatuhan minum obat ada pengaruh terhadap pengobatan MDT. Simpulan dari hasil penelitian ini diartikan dengan pasien yang mempunyai peran petugas kesehatan yang baik dan ketersediaan obat MDT yang selalu tersedia disarana pelayanan kesehatan berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat MDT.

Secara etimologis, akses diartikan sebagai cara mendekati, mencapai atau memasuki suatu tempat, sebagai hak atau kesempatan untuk mencapai, menggunakan atau mengunjungi. (Levesque et al., 2013). Terdapat beberapa penelitian bahwasanya waktu tempuh terhadap pelayanan Kesehatan dengan kejadian kusta mempunyai hubungan yang signifikan. Penelitian dilakukan dengan jenis penelitian observasional dengan rancangan kasus kontrol. Pada penelitian juga dilakukan observasi di lapangan dengan hasil, wilayah tersebut jauh dari pelayanan Kesehatan, jalan yang memang masih bebatuan dan tanah. Kondisi tersebut diperparah dengan kondisi iklim yang relatif curah hujannya tinggi dan lama. Sehingga akses menuju pelayanan kesehatan semakin sulit (Nurcahyati et al., 2016a). Hasil penelitian tersebut diperkuat dari hasil penelitian dari (Harvensica Gunnara et al., 2020) Pada tahun 1970an karena keterbatasan transportasi serta keterjangkauan lokasi Puskesmas sehingga akses masyarakat untuk pengobatan kusta sulit sedangkan masa sekarang ini sudah ada Puskesmas yang lebih dekat yang berada di Pulau Mantang Besar. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan dengan metode studi kasus terhadap pasien kusta di Desa Dendun, Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan. (Pescarini et al., 2020) pada penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa adanya program bantuan

sosial/transfer tunai dari pemerintah kepada masyarakat dan semakin ditingkatkannya akses ke perawatan Kesehatan dikaitkan dengan kepatuhan dan penyembuhan terapi multiobat kusta yang lebih besar dalam kasus multibasiler. Hasil ini sangat relevan untuk pasien dengan penyakit multibasiler, yang dirawat untuk waktu yang lebih lama dan memiliki tingkat kesembuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan penyakit paucibacillary.

Penelitian yang lain didapatkan bahwa akses pelayanan tidak mempunyai hubungan terhadap pencarian pengobatan pasien kusta (A. Rizki Amelia et al., 2019). Hasil dari Penelitian ini juga sejalan dengan (Rustam, 2018) bahwasanya Akses pelayanan kesehatan tidak ada pengaruh terhadap kepatuhan minum obat MDT. Kedua penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Adapun penelitian lain mendapatkan hasil tidak ada hubungan antara akses pelayanan Kesehatan dengan kejadian kusta, hasil ini didukung dengan peran petugas dalam melakukan pemberian obat. karena jika penderita tidak bisa mengakses pelayanan kesehatan untuk pengobatan.

petugaslah yang akan mengunjungi penderita. Selain itu di wilayah kerja Puskesmas Pragaan penderita dapat mengambil obat di rumah petugas sehingga penderita dapat mengambil obatnya setiap waktu (Fatmala, 2016). Perbedaan hasil penelitian diatas merupakan perbedaan yang didapatkan dari jenis dan cara pengolahan data yang dilakukan. Validitas ulang atau observasi langsung kelapangan terkait akses pelayanan perlu dilakukan terhadap penelitian agar menjadi pernyataan penguat dalam penelitian yang dilakukan.

Ketersedian akses pelayanan Kesehatan terhadap pasien kusta tidak hanya dipengaruhi antara jarak rumah pasien kusta terhadap pelayanan Kesehatan, terdapat kendala yang lain untuk mencapai akses pelayanan yaitu adanya stigma masyarakat terhadap pasien kusta, sehingga pasien kusta merasa malu untuk pergi ketempat pelayanan Kesehatan. Menurut (Prasmadi, J., A.Mulyadi, 2018) Hasil analisis pengaruh sosial ekonomi kejadian kusta di Kecamatan Keritang, sebagian besar menyatakan tidak mudah mencari pekerjaan, dalam beraktifitas, dalam

berusaha mendapatkan pelayanan kesehatan, serta masyarakat masih ada stigma atau ketakutan terhadap penderita. Pentingnya dukungan dari keluarga sebagai motivasi pasien kusta untuk melakukan pengobatan dan melakukan perawatan diri menjadi hal yang cukup penting, dan peningkatan pengetahuan pasien kusta terhadap penyakitnya menjadi faktor pendorong dalam keberhasilan pengobatan pasien kusta (Laili, 2016). Kesembuhan dalam melakukan pengobatan pasien kusta juga dipengaruhi dari usia, dimana menurut penelitian (Siti Zahnia et al., 2020) keberhasilan terapi MH (*Morbus Hansen*) lebih besar pada usia anak, jenis kelamin perempuan, pendidikan tinggi, tidak bekerja, pengetahuan baik dan sosio-ekonomi baik.

## KESIMPULAN

Pencarian Pengobatan pasien kusta dapat menjadi kesulitan ketika akses pelayanan fasilitas Kesehatan dari rumah penderita pasien kusta jauh terhadap fasilitas pelayanan Kesehatan, serta letak geografis dan akses jalan yang kurang baik ke fasilitas pelayanan Kesehatan. Walaupun Secara statistik dari beberapa penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa pencarian pengobatan, kepatuhan minum obat, dan kejadian kusta tidak mempunyai pengaruh terhadap akses pelayanan Kesehatan. Stigma negatif dari masyarakat juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam hubungannya terhadap pencarian akses pelayanan Kesehatan pasien kusta.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Rizki Ameliai, Ella Andayanie<sup>2</sup>, N. (2019). *Analisis Hubungan Prilaku Penderita Kusta Dalam Pencarian Pengobatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Prosiding Seminar Nasional 2019 Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, Vol. 2, 2019, Issn: 2622-0520, 2(Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi), 6. <https://jurnal.yapri.ac.id/index.php/semnassmpt/article/view/77>*
- Efrizal Efrizal , Lutfan Lazuardi, H. S. (2016). *Risk Factors And Distribution Of Leprosy In Yogyakarta. (Bkm Journal Of Community Medicine And Public Health), 32 No.10, 6. <https://www.neliti.com/publications/2>*

- 37981/Leprosys-Risk-Factors-And-Distribution-Pattern-In-Yogyakarta  
 Fatmala, K. A. (2016). Analysis Of Factors Related With Compliance Taking Medicine Of Leprosy In District Pragaan. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4 No.1, 12. <https://www.neliti.com/publications/76746/analysis-of-factors-related-with-compliance-taking-medicine-of-leprosy-in-distri>
- Hadi, M. I., & Kumalasari, M. L. F. (2017). Kusta Stadium Subklinis Faktor Risiko Dan Permasalahannya.
- Harvensica Gunnara1, Rian Yuliyana1, Rinaldi Daswito1, Ratna Juwita2, H. D. S. (2020). Studi Kualitatif Keberadaan Penyakit Kusta Di Desa Dendun Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)* Vol. 11 No. 2, November 2020 (84-93) Issn 1978-7766 (Print) And Issn 2597-9566 (Online) *Journal Homepage: https://www.jurnalpoltekkesmaluku.com/index.php/jkt*, 11(*Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*), 10. <https://www.jurnalpoltekkesmaluku.com/index.php/jkt/article/view/105>
- Kemendes. (2019). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/308/2019 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kusta (P. 64).
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Kusta (P. 97).
- Laili, A. F. N. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Terhadap Perawatan Diri Penderita Kusta Di Puskesmas Grati Tahun 2016. *The Indonesian Journal Of Public Health*, 12 No.1, 14. <https://ejournal.unair.ac.id/ijph/article/download/7109/4284>
- Levesque, J. F., Harris, M. F., & Russell, G. (2013). Patient-Centred Access To Health Care: Conceptualising Access At The Interface Of Health Systems And Populations. *International Journal For Equity In Health*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.1186/1475-9276-12-18>
- Nurchayati, S., N, H. B., & Wibowo, A. (2016a). Distribution Of New Leprosy By Environmental Factors And Socio Economic In Distric Konang And Geger District Bangkalan Abstrak Ditakuti Oleh Masyarakat , Keluarga Termasuk Terhadap Penyakit Kusta Dan Cacat Yang Indonesia Sudah Terbebas Dari Masalah Kusta . 92-99.
- Nurchayati, S., N, H. B., & Wibowo, A. (2016b). Sebaran Kasus Kusta Baru Berdasarkan Faktor Lingkungan Dan Sosial Ekonomi Di Kecamatan Konang Dan Geger Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Wiyata*, 92-99. <http://www.ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/76>
- Pescarini, J. M., Williamson, E., Nery, J. S., Ramond, A., Ichihara, M. Y., Fiaccone, R. L., Penna, M. L. F., Smeeth, L., Rodrigues, L. C., Penna, G. O., Brickley, E. B., & Barreto, M. L. (2020). Effect Of A Conditional Cash Transfer Programme On Leprosy Treatment Adherence And Cure In Patients From The Nationwide 100 Million Brazilian Cohort: A Quasi-Experimental Study. *The Lancet Infectious Diseases*, 20(5), 618-627. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(19\)30624-3](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(19)30624-3)
- Prasmadi, J., A.Mulyadi, Z. (2018). Faktor Risiko Lingkungan Fisik Rumah Dan Karakteristik Masyarakat Terhadap Kejadian Penyakit Kusta Di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragirihilir. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19. <https://jil.ejournal.unri.ac.id/index.php/jil/article/download/7898/6204>
- Ribeiro, M. D. A., Silva, J. C. A., Oliveira, S. B., Organization, W. H., Normas, S. A., Ministério Da Saúde, B., Ministério Da Saúde Do Brasil, M., Lastória, J. C., De Abreu, M. A. M. M., Government Of Western Australia North Metropolitan Health Service Mental Health, P. H. And D. S., Gerais, A. M., De Matos, H. J., Blok, D. J., De Vlas, S. J., Richardus, J. H., Clínicos, A., Da, E. E., Blok, D. J., Crump, R. E., ... Abnt. (2020). Guidelines For The Diagnosis, Treatment And Prevention Of Leprosy. *World Health Organization*, Jan(2), 1-7.
- Rustam, M. Z. A. (2018). Determinan Of Success Multy Drug Therapy Treatment In The Patien Leprosy Type Multibaciler. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Rs. Dr.Soetomo*, 4

- No.1, 10. [Http://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/jmk/article/view/102](http://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/jmk/article/view/102)
- Silva, C. L. M., Fonseca, S. C., Kawa, H., & Palmer, D. D. O. Q. (2017). *Spatial Distribution Of Leprosy In Brazil: A Literature Review*. *Revista Da Sociedade Brasileira De Medicina Tropical*, 50(4), 439-449. <https://doi.org/10.1590/0037-8682-0170-2016>
- Siti Zahnia, Tri Umiana Soleha, E. A. (2020). *Faktor-Faktor Internal Yang Berperan Dalam Keberhasilan Terapi Pasien Terhadap Penyakit Morbus Hansen Di Kota Bandar Lampung*. 7. [Http://jke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/2691](http://jke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/2691)
- WHO. (2020). *World Health Organization. Global Leprosy (Hansen Disease) Update, 2019: Time To Step-Up Prevention Initiatives*. *Weekly Epidemiological Record*, 95(36), 417-440. [Http://www.who.int/wer](http://www.who.int/wer)